

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup kita, artinya setiap orang berhak untuk mendapatkan dan berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan dimana setiap individu berusaha mengembangkan dirinya untuk keberlangsungan kehidupan. Itulah mengapa orang yang berpendidikan sangatlah penting (Disdikpora, 2014). Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pasca sekolah menengah yang meliputi program diploma, sarjana, magister, doktoral, dan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan atau vokasi (Wikipedia, 2022). Di pendidikan tinggi terdapat tenaga profesional yang mempelajari kajian terkait pemecahan masalah dan itu diperlukan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan pengelolaannya, perguruan tinggi di bagi menjadi Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). Perguruan tinggi juga di kelompokkan berdasarkan sistem pendidikannya yaitu Institut, Universitas, Politeknik, Sekolah Tinggi, dan Akademi (Rahmawati, 2022).

Jumlah perguruan tinggi di Indonesia, di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi – Negeri dan Swasta yaitu 3115 perguruan tinggi, yang tersebar di 38 provinsi. Jumlah perguruan tinggi yang ada di Provinsi Riau yaitu 82 perguruan tinggi (Statisic, 2020). Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten, di antaranya yaitu Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu, merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004 (Diskominfo, 2019). Terdapat 4 perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Salah satu perguruan tinggi yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Universitas Pasir Pengaraian.

Pengantar akuntansi merupakan salah satu mata kuliah yang menjelaskan tentang proses pembuatan laporan keuangan dan siklus akuntansi pada periode akuntansi perusahaan jasa dan perdagangan, serta mencakup dasar-dasar akuntansi yang harus diajarkan kepada mahasiswa di universitas negeri maupun swasta. Selain itu, pada program studi akuntansi mata kuliah ini merupakan faktor penentu bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah akuntansi lanjutan seperti akuntansi manajemen, akuntansi keuangan menengah, akuntansi sektor publik, perpajakan, dan manajemen keuangan (Sari & Sartika, 2018).

Kegiatan perkuliahan membutuhkan konsentrasi penuh agar mahasiswa memahami pelajaran yang diajarkan, termasuk mata kuliah pengantar akuntansi. Pemahaman seorang mahasiswa terhadap akuntansi diukur dari seberapa baik

mahasiswa tersebut memahami apa yang diajarkan. Tetapi kenyataan sehari-hari bahwa pembelajaran mahasiswa di kelas masih kurang konsentrasi yang berimbas ke tingkat pemahaman, faktor penyebab masalah ini meliputi kecerdasan, perilaku belajar, dan cara penyampaian materi oleh pengajar, karena adanya faktor tersebut pasti juga berdampak negatif untuk mahasiswa sendiri (Safitri dkk., 2020). Berikut data mahasiswa Program Studi Akuntansi, Manajemen, dan IPS Universitas Pasir Pengaraian angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang lulus dan tidak lulus mata kuliah pengantar akuntansi.

Tabel 1. 1
Mahasiswa Yang Menempuh Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Prodi	Lulus	Tidak lulus
1	2019	54	Akuntansi	49	5
2	2020	109	Akuntansi	79	30
3	2021	66	Akuntansi	51	15
4	2019	160	Managemen	145	15
5	2020	279	Managemen	263	16
6	2021	197	Managemen	191	6
7	2019	33	IPS	33	0
8	2020	57	IPS	57	0
9	2019	21	Agribisnis	21	0
10	2020	47	Agribisnis	47	0
11	2021	45	Agribisnis	45	0
12	2022	49	Agribisnis	49	0
Total		1.117		1.030	87

Sumber: Program Studi Akuntansi

Sumber: TU Fakultas Ekonomi (FEKON)

Sumber: TU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Sumber: TU Fakultas Pertanian (FAPERTA)

Berdasarkan data di atas sebesar 22% mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2019, 2020, dan 2021 tidak lulus dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi Satu, kemudian 7% mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2019, 2020, dan 2021 tidak lulus mata kuliah Akuntansi Satu, dan 0% mahasiswa

Program Studi IPS dan Program Studi Agribisnis angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 tidak lulus mata kuliah Dasar Akuntansi, hal tersebut menandakan mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam proses pemahaman mata kuliah Pengantar Akuntansi. Sedangkan 88%, 93%, dan 100% mahasiswa program studi akuntansi, manajemen, serta agribisnis dan ips lulus dalam mata kuliah pengantar akuntansi, namun hal tersebut tidak bisa menjadi indikator mahasiswa memahami mata kuliah pengantar akuntansi, dikarenakan masih banyak mahasiswa yang memperoleh nilai rata-rata C.

Kecerdasan intelektual, atau sering disebut IQ, adalah kecerdasan yang dibangun oleh otak bagian kiri. Kecerdasan ini meliputi kecerdasan linear, matematik, dan logis sistematis. Kecerdasan ini menghasilkan cara berpikir berdasarkan logika, akurat, tepat, dan dapat dipercayai. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi pribadi, dan kemampuan untuk berinteraksi secara sosial. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami kehidupan dan memberinya makna spiritual. Dengan kecerdasan mental yang baik, seseorang lebih mampu menghadapi berbagai masalah yang dialaminya (Finansialku, 2017).

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi kebiasaan (Sari & Sartika:2018).

Hasil penelitian Riswandi & Lakoni (2017) menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mata kuliah pengantar

akuntansi. Kemudian penelitian dari Kurniawan (2017) menunjukkan pengenalan diri, mengelola emosi, empati dan penanganan hubungan memiliki pengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi, kemudian motivasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi. Serta hasil penelitian Baradja & Oktaviani (2021) menunjukkan bahwa, kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Metode pengajaran dosen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Mata kuliah akuntansi diperkenalkan secara formal di seluruh universitas di Indonesia, baik universitas negeri maupun universitas swasta, dengan tujuan nantinya menjadi akuntan yang ahli di bidangnya. Universitas Pasir Pengaraian melalui beberapa program studi, merupakan tempat mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan mengenai akuntansi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Universitas Pasir Pengaraian merupakan Perguruan Tinggi yang berada di wilayah Rokan Hulu, Riau, Indonesia, Perguruan tinggi ini sedang berkembang pesat dengan mengusung tagline “Kampus Technoprenuer 2035 Menuju *World Class University*” (Pengaraian, 2020). Saat ini Universitas Pasir Pengaraian berada pada peringkat ke 5 dari 10 Perguruan Tinggi di Riau, Peringkat 152 dari 571 Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia dan peringkat 7033 secara rank Dunia (Uni Rank, 2005-2022). Universitas Pasir Pengaraian memiliki 7 fakultas dan 18 program studi, yang rata-rata sudah terakreditasi B, saat ini Universitas Pasir Pengaraian secara perlahan sedang menerapkan kurikulum merdeka, yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat para mahasiswa, kurikulum Program

Studi S1 Universitas Pasir Pengaraian dirancang agar dapat ditempuh mahasiswa kurang lebih delapan semester. Beberapa kurikulum Program Studi Universitas Pasir Pengaraian menerapkan sistem pembelajaran akuntansi, melalui mata kuliah pengantar akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa yang terdaftar di Universitas Pasir Pengaraian).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa rumusan masalah pada penelitian, yaitu :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi?
3. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi?
4. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi?
5. Apakah gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi?

6. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti lain

Penelitian lain diharapkan bisa menjadi acuan atau memberikan informasi maupun referensi bagi peneliti lain, terutama peneliti yang ingin fokus melakukan penelitian terkait dengan pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia akademisi khususnya bidang akuntansi pada perguruan tinggi dalam mendidik, serta mendiskusikan pentingnya keseimbangan pola pikir dengan adanya pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi kecerdasan-kecerdasan serta perilaku belajar yang dimiliki tiap mahasiswa.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan keseimbangan pola pikir karyawan mengenai kecerdasan yang dimiliki karyawan maupun calon karyawan, terhadap pemahaman akuntansi yang dimiliki karyawan.

d. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Sebagai tambahan literature dan bukti penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi diantaranya, kurangnya manajemen waktu, kondisi kesehatan, kurang minat terhadap mata kuliah, adanya masalah pribadi atau masalah keluarga, dan cara penyampaian materi oleh dosen dan lain sebagainya. Berdasarkan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi maka diperlukan pembatasan masalah supaya lebih fokus dan mendalam. Selanjutnya penelitian ini hanya dibatasi hanya untuk variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen. Selain itu subjek penelitian ini juga dibatasi, yaitu mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian, yang sudah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, dengan mengembangkan cakupan responden ke Program Studi Manajemen dan program studi IPS tahun 2020.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Erwin Febriansyah, Fratnesi dan Anina Safitri (2020) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah :

1. Penambahan variabel independen, yaitu perilaku belajar dan gaya mengajar dosen.
2. Objek penelitian, mahasiswa yang terdaftar di Universitas Pasir Pengaraian yang sudah menempuh dan mengenyam mata kuliah pengantar akuntansi, dengan memperluas cakupan responden ke program studi Manajemen dan program studi IPS tahun angkatan 2019, 2020, dan 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penelitian yang menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, originalitas dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Kemudian berisi kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian serta dari penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta tahap pelaksanaan kegiatan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil dari penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa yang terdaftar di Universitas Pasir Pengaraian).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dirangkum suatu kesimpulan dari bab – bab sebelumnya, kemudian dicoba untuk mengemukakan saran – saran yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian dan penggunaan teori-teori yang terkait. Landasan teori ini dapat membantu dalam penyusunan penelitian ini dan sebagai dasar dalam memberikan jawaban untuk merumuskan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan yaitu teori psikologi humanistik, teori akuntansi, pemahaman pengantar akuntansi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen.

2.1.1 Teori Psikologi Humanistik

Penelitian ini menggunakan teori psikologi humanistik karena tingkat pemahaman pemahaman pengantar akuntansi tidak terlepas dari pengalaman dan tingkah laku individu. Rachmahana (2008) menyatakan teori psikologi humanistik yang dikemukakan merupakan suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Psikologi humanistik juga memberikan sumbangannya bagi pendidikan alternatif yang dikenal dengan sebutan pendidikan humanistik. Pendidikan humanistik berusaha mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Pengembangan aspek emosional, sosial, mental dan keterampilan dalam berkarier menjadi fokus dalam model pendidikan humanistik.

Aliran Psikologi Humanistik selalu mendorong peningkatan kualitas diri manusia melalui penghargaannya terhadap potensi-potensi positif yang ada pada setiap insan. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, proses pendidikan pun senantiasa berubah.

Aplikasi aliran humanistik dalam pendidikan di dalam Islam sebenarnya sudah terumuskan dalam konsep khalifatullah dalam Islam. Untuk mengerti konsep ini bisa dilacak pada sumber dasar Islam Surat Al-Baqarah (2): 30-32; yang substansinya ada tiga hal secara jelas diterangkan, yaitu:

1. Manusia adalah pilihan Tuhan
2. Keberadaan manusia dengan segala kelebihanannya dimaksudkan sebagai wakil Tuhan di atas bumi (*Khalifatullah fi al-ardi*).
3. Manusia adalah pribadi yang bebas yang menanggung segala risiko atas perbuatannya.

2.1.2 Teori Akuntansi

Bidang akuntansi pada umumnya menitikberatkan pada praktek. Namun sebenarnya akuntansi yang dipraktikkan di suatu negara tidak muncul begitu saja, tetapi dirancang dan dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Praktek akuntansi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial, ekonomik, dan politis) tempat akuntansi di jalankan (Al Amin, 2018:31).

Pengertian akuntansi berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya, atau antara satu literatur dengan literatur lainnya. Hal ini disebabkan antara lain karena pendekatan yang digunakan berbeda. Pengertian akuntansi sangat bergantung pada bidang pengetahuannya. Artinya, kedudukan dalam tatanan

pengetahuan juga akan menentukan pengertian dan lingkup teori akuntansi, tidak ada defenisi autoritatif yang menjelaskan apa itu akuntansi, sehingga kedua defenisi berikut bisa dijadikan dasar dalam mengenali karakteristik akuntansi (Amin, 2018:34)

1. Sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara dan cara pelaporan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomik.
2. Sebagai proses, fungsi, atau praktik (dalam arti sempit), akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi dari suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Munawir (2007) dalam (Sari & Sartika, 2018) menyatakan akuntansi adalah seni dari suatu pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul berdasarkan transaksi.

Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi keuangan.

2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan bermanfaat dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Dari beberapa definisi diatas, tidak ada definisi yang pasti mengenai akuntansi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi suatu entitas yang digunakan sebagai informasi dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan. Menurut Amin (2018:32) ada dua pandangan mengenai seperangkat pengetahuan akuntansi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan Profesi

Sebagai pengetahuan profesi, akuntansi adalah prosedur, metode dan teknik tanpa memperhatikan teori yang ada. Akuntansi dipandang sebagai pelaksanaan dan penetapan standar untuk menyusun laporan keuangan. Akuntansi berkepentingan sebagai *how to account*.

- b. Disiplin Pengetahuan di Perguruan Tinggi

Akademik memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu praktik (bagaimana praktik dijalankan sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum) dan teori (penjelasan, deskripsi dan argument mengapa akuntansi dijalankan seperti itu). Kemunculan teori ini sebenarnya adalah dari kebutuhan untuk menjelaskan dan membenarkan misalnya dalam memilih metode akuntansi tertentu sebuah praktik dan fenomena akuntansi. Hal ini akan memunculkan gagasan akademik, teori dan riset ilmiah, yang akan kemudian dapat

mengembangkan dan memperbaiki praktik akuntansi dan pemahaman akuntansi.

Dari beberapa argumen-argumen diatas, dapat dikatakan teori merupakan unsur penting dalam memajukan dan mengembangkan praktek akuntansi, menurut Amin (2018:31-32) ada dua arti penting teori akuntansi :

1. Menjawab pertanyaan atas masalah masalah praktik

Seringkali dalam menjawab masalah akuntansi, dilakukan trial and error, serta memakai taktik cerdik atau penalaran sehat. Demi mendasari praktik yang sehat, teori diperlukan agar praktiknya pun semakin maju dan baik.

2. Menerangi praktik agar masuk akal

Sebagaimana kita ketahui bahwa praktik akuntansi terdiri dari bagaimana kita melakukan prosedur atau teknik pencatatan. Namun praktik akuntansi itu dinamis, hanya untuk memecahkan problem praktis saja, sedangkan teori akuntansi, menjelaskan “why” mengapa praktik berjalan.

2.1.3 Pemahaman Pengantar Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Paham terjadi apabila seseorang tersebut mengerti dan dapat menguasai betul konsep-konsep yang terkait akuntansi. Mahasiswa dapat diartikan menguasai atau memahami pengantar akuntansi apabila ilmu akuntansi yang telah di perolehnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan di dunia kerja (Riswandi & Lakoni, 2017). Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap mata kuliah

pengantar akuntansi, paling jelas dilihat dari prestasi belajar. Hal tersebut dapat diukur dari nilai yang diperoleh mahasiswa tersebut setelah menempuh mata kuliah tersebut (Kurniawan, 2017).

Safitri dkk., (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti dan paham seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan pemahaman pengantar akuntansi adalah cara mahasiswa program studi akuntansi dalam memahami matakuliah pengantar akuntansi. Hal tersebut senada dengan ungkapan (Kurniawan, 2017) yang menyatakan pemahaman pengantar akuntansi dapat diartikan orang yang memahami dan menguasai dasar proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang atau jasa. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktikkan didunia kerja.

2.1.3.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi

Menurut penelitian (Sari & Sartika, 2018) faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi yaitu :

a Prilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “kebiasaan” bagi individu tersebut. Perilaku individu dalam belajar

akan menjadi faktor penentu prestasi yang akan dicapai oleh individu itu sendiri.

b. Gaya Mengajar Dosen

Gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, semakin baik gaya mengajar dosen maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa.

c. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini berkaitan dengan cara menjaga keseimbangan antar emosi dan akal.

2.1.3.2 Dimensi dan Indikator Pemahaman Pengantar Akuntansi

Dalam hal ini, pemahaman pengantar akuntansi diukur dengan menggunakan pernyataan yang terdiri dari indikator (Kurniawan, 2017).

a. Pemahaman materi

Suatu proses atau cara memahami materi akuntansi supaya paham, seperti mengerti materi dan tujuan matakuliah pengantar akuntansi.

b. Antusias belajar

Sangat antusias ketika belajar mata kuliah pengantar akuntansi.

c. Pengembangan belajar akuntansi

Kemampuan mengaplikasikan materi mata kuliah pengantar akuntansi ke proyek bisnis, mampu mengajarkan materi mata kuliah pengantar akuntansi ke dalam proyek bisnis, mampu mengajarkan materi matakuliah pengantar akuntansi kepada mahasiswa lain.

2.1.4 Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient/EQ*)

Kecerdasan sangat lah erat kaitan nya dengan intelegensi. Sampai saat ini istilah intelegensi sangat populer, jika seseorang di tanya tentang apa yang dimaksud dengan intelegensi, maka pada umumnya akan menjawab otak encer, cerdas, pandai, berpikir cepat, dan cemerlang.

Kecerdasan emosional erat hubungannya dengan perasaan manusia. Emosi menuntut kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan bila hanya diserahkan kepada otak. Perasaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sugesti, kelelahan, perhatian dan intelegensi sehingga ikut mewarnai emosi. Suatu pandangan baru yang berkembang belakangan ini mengatakan bahwa diperlukan seperangkat kecakapan lain diluar *intellectual quotient (IQ)* seperti bakat, hubungan sosial, kematangan emosional, pengendalian diri dan lain-lain yang biasa disebut dengan *emotional quotient (EQ)*. Sementara *spiritual quotient (SQ)* lebih berhubungan secara vertical yaitu hubungan manusia dengan penciptanya (Rahayu, 2019).

Sistem pembelajaran mahasiswa akuntansi pada pendidikan tinggi akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mahasiswa itu sendiri. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan

perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Rahayu, 2019:46).

Dikatakan memiliki kecedasan emosional (*EQ*) adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mengelolah emosi diri sendiri maupun orang lain. Manusia sangat berpengaruh dengan suasana perasaannya dalam melakukan kegiatan. Karena itu emosi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan. Menurut Safitri dkk., (2020) kecerdasan emosional membuat seseorang menjadi menyadari sisi kemanusiaannya sehingga membuat lebih manusiawi. Menurut Wuwung (2020) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini berkaitan dengan cara menjaga keseimbangan antar emosi dan akal.

Hidayat & Hati (2017) dalam (Baradja & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa dapat melatih kemampuannya untuk mengelola perasaan, memotivasi diri sendiri, tegar dalam menghadapi frustrasi, sanggup mengendalikan dorongan, menunda kepuasan sesaat, dapat mengikuti suasana hati, mampu berempati, dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan emosional penting bagi lulusan pendidikan tinggi akuntansi karena dapat memandu mahasiswa untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menggapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas yang dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (*EQ*) adalah kecerdasan yang berhubungan langsung terhadap kemampuan mengendalikan emosional. Hal tersebut senada dengan

pernyataan (Goleman, 2000) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita, orang lain, motivasi diri, dan mengelola emosi dengan baik.

2.1.4.1 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Emosional (*Emotional*

Quotient/EQ

Goleman (2000:58) mengadaptasi model Salovey-Mayer membagi *EQ* ke dalam lima unsur yang meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

a. Kemampuan mengenal diri / Pengenalan Diri (*Self Awareness*).

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

1. Kesadaran emosi (*emotional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya
2. Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan
3. Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri

b. Mengelola emosi pengendalian diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup

menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

1. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
2. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
3. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
4. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.

c. Motivasi diri (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu:

1. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
2. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
3. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
4. Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

d. Berhubungan dengan orang lain (*empati*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

Unsur-unsur empati, yaitu:

1. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
2. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
3. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

e. Mengendalikan emosi orang lain / Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim.

Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

1. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
2. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
3. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat.

4. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.

2.1.5 Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*)

Kecerdasan lain yang harus dimiliki oleh seorang adalah kecerdasan spiritual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dan kesadaran yang dimiliki sejak manusia beranjak dewasa dengan makna, selalu mendengarkan hati nuraninya dan tak pernah merasa sia-sia (Riswandi & Lakoni, 2017)

Kecerdasan spiritual berfungsi untuk menghantarkan seseorang kepada pengenalan terhadap sang maha pencipta. Sehingga mengetahui darimana asalnya, untuk apa ia hidup, hendak kemana ia setelah hidup. Agama Islam mengajarkan fungsi manusia itu diciptakan adalah untuk mendedikasikan hidupnya hanya kepada Allah Swt. Maka dari itu proses pendidikan menuntut bahwa kecerdasan utama yang harus dimiliki peserta didik ialah kecerdasan spiritual, sebab hakikatnya itulah yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang dihadapan sang pencipta (Lubis, 2018:2)

Safitri dkk., (2020) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pemikiran terilhami, kecerdasan ini terilhami oleh dorongan dan efektifitas,

keberadaan atau hidup ilahi yang mempersatukan kita dengan makhluk hidup ciptaan Allah SWT.

Dari beberapa penjelasan tentang kecerdasan spiritual (*SQ*) di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah kemampuan manusia untuk menghayati keterhubungan dirinya dengan kekuatan tak terbatas (Tuhan), serta menyadari tingkat kebermaknaan hidup dan sifat-sifat keilahian yang ada di dalam diri manusia, yakni cara untuk menghadapi masalah dan memecahkan persoalan, menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain, hal tersebut senada dengan pernyataan (Zohar & Marshall, 2007:1) yang menyatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis.

2.1.5.1 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*).

Zohar & Marshall (2007:14) menyatakan bahwa indikasi dari kecerdasan spiritual (*SQ*) yang telah berkembang dengan baik mencakup:

1. Kemampuan bersikap fleksibel
2. Kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian
6. Kualitas hidup
7. Berpandangan holistik
8. Kecendrungan bertanya

2.1.6 Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*)

Salah satu ukuran kecerdasan yang sudah sangat akrab di telinga manusia adalah kecerdasan intelektual (IQ). Dalam memahami ilmu akuntansi, kecerdasan intelektual (IQ) merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik tentu mempunyai pemahaman akuntansi yang baik.

Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan berpikir individu secara rasional, menganalisis dan menentukan hubungan sebab akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa dan menjalankan kegiatan atau pekerjaan yang berkaitan dengan aktifitas mental dan berhubungan dengan kemampuan belajar (Riswandi & Lakoni, 2017).

Menurut Safitri dkk., (2020) kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan jika tindakan sudah dilakukan dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri, dalam penelitiannya menemukan kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi. Kecerdasan intelektual dalam bahasa Inggris *intelligence quotient*, disingkat *IQ* adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar (Kafi & Hanum, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

2.1.6.1 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Intelektual (*Intelligence*

Quotient/IQ

Menurut Riswandi & Lakoni (2017) kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.
- b. Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- c. Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.1.7 Prilaku Belajar

Belajar adalah proses individu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, tercermin dalam suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen yang disebabkan oleh interaksi pribadi dengan lingkungan belajar (Sitinjau, 2022). Perilaku Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang secara otomatis atau spontan sehingga menjadi kebiasaan yang bisa meningkatkan ide dan kreatifitas dalam kesehariannya (Riswandi & Lakoni, 2017). Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “kebiasaan” bagi individu tersebut. Perilaku individu dalam belajar akan menjadi faktor penentu prestasi yang akan dicapai oleh individu itu sendiri (Sari & Sartika, 2018). Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku belajar

berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya

Sari & Sartika (2018) dalam penelitiannya menyebutkan semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. Kemudian hasil penelitian Sitinjak (2022:47) menyebutkan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang secara otomatis atau spontan sehingga menjadi kebiasaan yang bisa meningkatkan ide dan kreatifitas dalam kesehariannya.

2.1.7.1 Dimensi dan Indikator Prilaku Belajar

Menurut Riswandi & Lakoni (2017) perilaku belajar mahasiswa diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

a. Kebiasaan mengikuti pembelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

b. Kebiasaan membaca buku

Kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

c. Kunjungan ke perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

d. Kebiasaan dalam menghadapi ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.1.8 Gaya Mengajar Dosen

Mengajar dapat diartikan sebagai proses pengangkatan potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang tujuannya menemukan dan mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri (Sukandi, 2018). Dosen harus melakukan usaha membawa

perubahan tingkah laku atau mengarah untuk msengubah tingkah laku mahasiswanya secara langsung ke arah yang baik atau lebih baik lagi.

Gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, semakin baik gaya mengajar dosen maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa (Sari & Sartika, 2018).

Seorang pengajar harus menyampaikan perkataan yang dapat dimengerti oleh mahasiswa, dosen perlu melakukan variasi dalam mengajarnya, variasi mengajar dosen dilihat dari bagaimana perilaku dosen dalam mengajar ini mencakup perilaku atau sikap dosen saat mengajar. Seorang pengajar harus menyampaikan dalam perkataan yang dapat dimengerti oleh mahasiswa. Tujuan dari variasi mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran, memberi kesempatan anak didik dalam mengembangkan bakat dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat sebelumnya bahwa gaya mengajar adalah perilaku yang ditunjukkan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung, pola interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, dan media pengajaran sebagai wadah materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

2.1.8.1 Macam-Macam Gaya Mengajar

Menurut Sukandi (2018:3) ada beberapa macam teknik gaya mengajar yang dapat digunakan oleh seorang pengajar di dalam kelas, diantaranya :

a. Gaya mengajar klasik

Gaya mengajar ini seorang pengajar masih mendominasi di dalam kelas tanpa memberikan kesempatan kepada anak didik yang aktif untuk bertanya.

Sehingga gaya ini akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Gaya mengajar teknologis

Gaya ini mensyaratkan seorang pendidik untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Dosen mengajar dengan memperhatikan kesiapan mahasiswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi.

c. Gaya mengajar personalisasi

Gaya mengajar ini salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar bagi anak didik. Gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri, sehingga tidak memaksa anak didik harus sama dengan pengajarnya.

d. Gaya mengajar interaksional

Gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan anak didik sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Pendidik dan anak didik saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.

2.1.8.2 Dimensi dan Indikator Gaya Mengajar Dosen

a. Perilaku dalam menyampaikan materi

Seperti : kekuasaan mutlak ada di tangan dosen ketika mengambil keputusan dan menunjukkan perhatian.

b. Membimbing

Membimbing merupakan memberikan petunjuk dan menuntun seorang mahasiswa, seperti : memberikan pengarahan kepada mahasiswa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi pembuatan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Pedi Riswandi dan Idham Lakoni (2017), dengan penelitian Survey kuisioner dengan menggunakan data primer, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Moderasi Di PTN Dan PTS Kota Bengkulu” menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional kecerdasan spritual dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi dengan menambahkan variabel perilaku belajar sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil tersebut penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan penggunaan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, dan kecerdasan intelektual sebagai variabel yang mempengaruhi pemahaman pengantar akuntansi. Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu adanya tambahan variabel dependen (X), yaitu perilaku dan gaya mengajar dosen.
2. Immu Puteri Sari & Reni Sartika (2018), dengan penelitian Survey, data primer dan data skunder dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku

Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan penggunaan variabel perilaku belajar, gaya mengajar dosen dan kecerdasan emosional. Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu adanya tambahan variabel dependen (X), yaitu kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

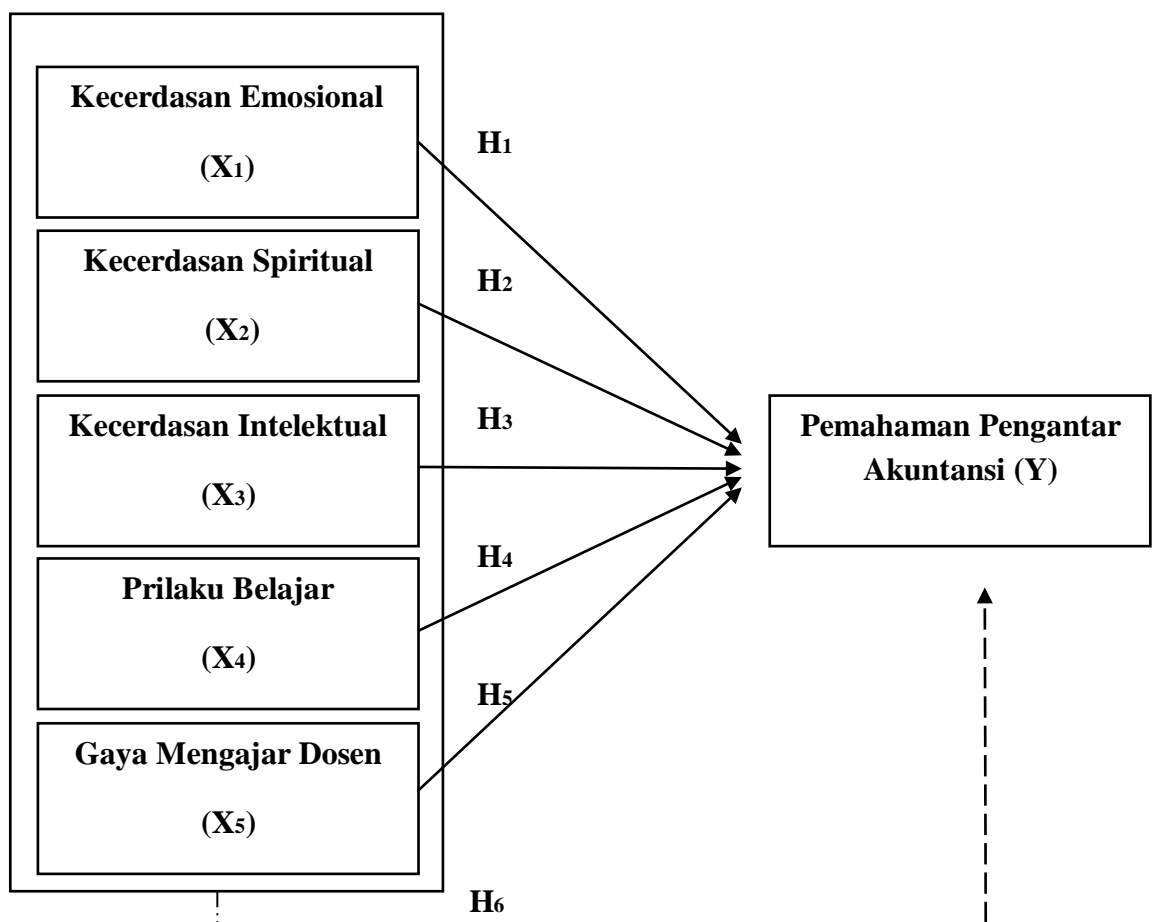
3. Tan Kevin Albion Kurniawan (2019), penelitian Kuantitatif data primer dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Ciputara” menunjukkan hasil pengenalan diri, mengelola emosi, empati dan penanganan hubungan bengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi, dan motivasi diri tidak berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan penggunaan variabel kecerdasan emosional. Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu adanya tambahan variabel kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, prilaku

belajar dan gaya mengajar dosen, kemudian variabel kecerdasan emosional dalam penelitian relevan lebih di jabarkan variabel nya meliputi pengenalan diri, mengelola emosi, empat, motivasi dan penanganan hubungan

4. Erwin Febriansyah, Fratnesi, Anina Safitri (2020), dengan penelitian Survey, data primer dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi” menunjukkan hasil kecerdasan intelektual berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi, kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi, begitu pula dengan kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian ini memiliki kesamaan penggunaan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu adanya tambahan variabel dependen (X), yaitu gaya mengajar dosen dan perilaku belajar.
5. Lutfi Baradja dan Ayu Aulia Oktaviani (2021), dengan penelitian Survey, menggunakan data primer dan data skunder, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (eq) Mahasiswa dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Metode pengajaran dosen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan penggunaan variabel kecerdasan emosional. Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu adanya tambahan variabel (X), yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan prilaku belajar.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Y = Pemahaman Pengantar Akuntansi

X₁ = Kecerdasan Emosional

- X₂ = Kecerdasan Spiritual
- X₃ = Kecerdasan Intelektual
- X₄ = Prilaku Belajar
- X₅ = Gaya Mengajar Dosen
- = Secara parsial
- ...→ = Secara simultan

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan di uji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementaranya yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

Kecerdasan emosional dilakukan untuk memutuskan dalam situasi apa dirinya berada lalu bersikap secara tepat didalamnya. Kecerdasan emosional memberikan kesadaran perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. Kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa melatih kemampuannya untuk mengelola perasaan, memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustrasi, sanggup mengendalikan dorongan, menunda kepuasan sesaat, mengikuti suasana hati, mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

b. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dan kesadaran yang dimiliki sejak manusia beranjak dewasa dengan makna, selalu mendengarkan hati nuraninya dan tak pernah merasa sia-sia (Riswandi & Lakoni, 2017:147). Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik merupakan orang yang pribadinya aktif mampu beradaptasi dengan lingkungan ia berada, mandiri, mempunyai pandangan yang luas atas banyak hal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

c. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

Selama ini banyak orang menganggap bahwa jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual (*IQ*) yang tinggi, maka orang tersebut memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang lebih besar dibanding orang lain. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan jika tindakan sudah dilakukan dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Kecerdasan intelektual

ini adalah hal-hal yang berada di luar manusia seperti kimia, matematika, bahasa, fisika, dan lain-lain. Dengan demikian, kecerdasan intelektual hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan manusia dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan (Safitri dkk., 2020:162). Kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa, karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

d. pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “Kebiasaan” bagi individu tersebut (Sari & Sartika, 2018:39). Dalam penelitiannya juga menyatakan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi, dengan arti kata semakin baik perilaku belajar seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula pemahaman seorang mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar akuntansi.

Perilaku belajar dapat dilihat dari kepandaian mahasiswa dalam membagi waktu untuk belajar atau kegiatan penunjang lainnya. Dengan demikian semakin

baik mahasiswa dalam membagi waktu maka semakin baik perilaku belajar dan mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab (Riswandi & Lakoni, 2017:144).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Diduga terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

e. Pengaruh gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

Mengajar dapat diartikan sebagai proses pengangkatan potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang tujuannya menemukan dan mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri (Sukandi, 2018). Dosen harus melakukan usaha membawa perubahan tingkah laku atau mengarah untuk mengubah tingkah laku mahasiswanya secara langsung ke arah yang baik atau lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Diduga terdapat pengaruh gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

f. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

Hasil dari penelitian Riswandi & Lakoni (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional kecerdasan spritual dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi. Hasil dari

penelitian (Sari & Sartika, 2018) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. Gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Diduga terdapat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2020 yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, dengan mengembangkan cakupan responden ke Program Studi Manajemen, Program Studi IPS, dan Program Studi Agribisnis.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian survey. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi serta menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian survey sendiri merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan kuesioner, dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan (Sugiyono, 2020:57).

Dalam penelitian survey, peneliti menanyakan ke beberapa orang yang disebut sebagai responden, kemudian di berikan skor terhadap jawaban dari responden tersebut. Skor tersebut menggunakan skala likert dengan penilaian skor satu sampai dengan lima.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2020:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, dengan mengembangkan cakupan responden ke Program Studi Manajemen, Program Studi IPS, dan Program Studi Agribisnis. Yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2019, 2020 dan 2021, mahasiswa manajemen angkatan 2019, 2020 dan 2021, mahasiswa IPS angkatan 2019 dan 2020, dan mahasiswa Agribisnis angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

Angkatan	Akuntansi	Managemen	IPS	Agribisnis
2019	54	160	33	21
2020	109	279	57	47
2021	66	197	-	45
2022	-	-	-	49
Total	229	636	90	162

Sumber: BAKPK Universitas Pasir Pengaraian

Dari tabel 3.1 diketahui jumlah populasi yang ada di dalam penelitian ini yaitu 1.117 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling*. Adapun Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Sampling error

Setelah menggunakan rumus Isaac dan Michael tersebut selanjutnya ditentukan jumlah sampel dari 1.117 mahasiswa dengan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian besaran sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{1.117}{1+1.117(0,05)^2} = 295$$

Dengan demikian jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 295 mahasiswa. Selanjutnya untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini ditujukan agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara perhitungan dan jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

$$\text{Sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah populasi tiap Program Studi}$$

Tabel 3. 2
Perhitungan Sampel (*Proportionate Stratified Random Sampling*)

No	Angkatan	Program Studi	Perhitungan	Sampel
1	2019	Akuntansi	$\frac{295}{1.117} \times 54$	14
2	2020	Akuntansi	$\frac{295}{1.117} \times 109$	29
3	2021	Akuntansi	$\frac{295}{1.117} \times 66$	17
4	2019	Managemen	$\frac{295}{1.117} \times 160$	42
5	2020	Managemen	$\frac{295}{1.117} \times 279$	74
6	2021	Managemen	$\frac{295}{1.117} \times 197$	52
7	2019	IPS	$\frac{295}{1.117} \times 33$	9
8	2020	IPS	$\frac{295}{1.117} \times 57$	15
9	2019	Agribisnis	$\frac{295}{1.117} \times 21$	6
10	2020	Agribisnis	$\frac{295}{1.117} \times 47$	12
11	2021	Agribisnis	$\frac{295}{1.117} \times 45$	12
12	2022	Agribisnis	$\frac{295}{1.117} \times 49$	13
Total				295

Sumber: BAKPK Universitas Pasir Pengaraian
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara penyebaran kuisisioner. Kuisisioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuisisioner yang bersumber dari data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sari & Sartika, 2018). Dalam arti kata data primer merupakan data yang bersumber langsung dari responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan penyebaran kuisisioner tertutup. Kuisisioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur, dengan mendatangi responden secara langsung serta menyebarkan melalui link Google Formulir, <https://docs.google.com/forms/d/e/1FA> Pengukuran instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yang memiliki 5 poin rating yang disajikan dalam table berikut :

Tabel 3. 3
Alternatif jawaban dengan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen terhadap variabel dependen yaitu pemahaman pengantar akuntansi. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Definisi operasional variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Sering dikatakan sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020).

a. Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y)

Kurniawan (2018:663) pemahaman pengantar akuntansi dapat diartikan orang yang memahami dan menguasai dasar proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang atau jasa. Dalam penelitian ini variabel pemahaman pengantar akuntansi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Kurniawan, 2017:664). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

1. Pemahaman materi
2. Antusias belajar
3. Pengembangan belajar akuntansi

2. Variabel Independen (X)

Sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020).

a. Kecerdasan Emosional (X_1)

Menurut Goleman (2000:57) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita, orang lain, motivasi diri dan mengelola emosi dengan baik. Dalam penelitian ini variabel kecerdasan emosional dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Goleman, 2000:58). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

1. Pengenalan diri
2. Pengendalian diri
3. Motivasi diri
4. Empati
5. Kemampuan sosial

b. Kecerdasan Spiritual (X_2)

Zohar & Marshall (2007:1) yang menyatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Dalam penelitian ini variabel kecerdasan spiritual dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Zohar & Marshall (2007:14).

Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

1. Kemampuan bersikap fleksibel
2. Kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian
6. Kualitas hidup
7. Berpandangan holistik
8. Kecenderungan bertanya

c. Kecerdasan Intelektual (X_3)

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan berpikir individu secara rasional, menganalisis dan menentukan hubungan sebab akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa dan menjalankan kegiatan atau pekerjaan yang berkaitan dengan aktifitas mental dan berhubungan dengan kemampuan belajar (Riswandi & Lakoni, 2017). Dalam penelitian ini variabel kecerdasan intelektual dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Riswandi & Lakoni:2017). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

Beberapa indikator variabel kecerdasan intelektual :

1. Kemampuan untuk memecahkan masalah
2. Intelegensi verbal
3. Intelegensi praktis

d. Perilaku Belajar (X_4)

Riswandi & Lakoni 2017) menyatakan perilaku belajar merupakan segala perilaku yang dilakukan individu secara berulang-ulang secara otomatis atau spontan sehingga menjadi kebiasaan yang bisa meningkatkan ide dan kreatifitas dalam kesehariannya. Dalam penelitian ini variabel perilaku belajar dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Riswandi & Lakoni, 2017). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

1. Kebiasaan mengikuti pembelajaran
2. Kebiasaan membaca buku
3. Kunjungan ke perpustakaan
4. Kebiasaan dalam menghadapi ujian

e. Gaya Mengajar Dosen (X_5)

Gaya mengajar dosen merupakan proses pengangkatan potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang tujuannya menemukan dan mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri (Sukandi, 2018:2). Dalam penelitian ini variabel gaya mengajar dosen dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Sukandi, 2018). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

1. Perilaku dosen dalam menyampaikan materi
2. Membimbing

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package for Social Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Model tersebut digunakan jika variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Selain itu model pengujian ini juga digunakan untuk mencari data ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal dengan menggunakan SPSS metode Kolmogrov Smirnov. Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat dilihat di tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed). Tujuan dilakukannya monte carlo adalah untuk melihat distribusi data yang nilainya dianggap terlalu *extream*. Dasar pengujian normalitas, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan SPSS, jika nilai VIF

< 10 dan atau nilai Tolerance $> 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan atau nilai Tolerance $< 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas (Rachmadan dkk., 2021).

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji – t (Uji parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (Ghozali, 2018).

Uji t juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan ketentuan :

- a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1, H_2, H_3, H_4 dan H_5 .
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1, H_2, H_3, H_4 dan H_5 .

3.7.2.2 Uji F (Uji bersama – sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan nilai signifikan dibawah 0,05.

- a. Jika $sig \leq (0,05)$, maka H_0 ditolak H_6 diterima.
- b. Jika $sig > (0,05)$, maka H_0 diterimah H_6 ditolak.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rachmadan dkk., 2021:53).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yang dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : Pemahaman Pengantar Akuntansi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Kecerdasan Spiritual

X3 : Kecerdasan Intelektual

X4 : Prilaku Belajar

X5 : Gaya Mengajar Dosen

e : Error..

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022									
	Nov			Des	Jan	Feb	Mar	April		
Pengajuan Judul	■									
Observasi Awal		■								
Seminar Judul			■							
Pengumpulan Data			■	■						
Penyusunan Proposal			■	■						
Seminar Proposal				■						
Penelitian					■	■				
Sidang Skripsi						■				